

**PENDAPATAN USAHATANI SAGU (*Metroxylon sp*)  
DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

**DELLA SULTAN**  
**105 960 152 213**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
AGRIBISNISMUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**HALAMAN JUDUL**

**PENDAPATAN USAHATANI SAGU (*Metroxylon sp*)  
DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

**DELLA SULTAN  
105 960 152 213**

**SKRIPSI**

**Sebagai Sala Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
AGRIBISNISMUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendapatan Usaha Tani Sagu (*Metroxylon sp*)  
di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Nama : Della Sultan

Nim : 105960152213

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Syamsia, S.P., M.Si  
NIDN : 0915067202

  
St. Aisyah, S.Pt., M.Si  
NIDN : 0917068801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
Ir. M. Burhanuddin, S.Pt., M.P  
NIDN : 0912066901

  
Amruddin, S.Pt., M.Si  
NIDN : 0922076902

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul : Pendapatan Usahatani Sagu (*Metroxylon sp*)  
di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Nama : Della Sultan

Stambuk/Nim : 105950152213

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**SUSUNAN KOMISI PENGUJI**

NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Dr. Hj. Svamsia, S.P.,M.Si</u> Ketua sidang	(.....)
2. <u>St Aisvah, S.Pt.,M.Si</u> Sekretaris	(.....)
3. <u>Jumiati, S.P.,M.M</u> Anggota	(.....)
4. <u>Sitti Arwati, S.P.,M.Si</u> Anggota	(.....)

Tanggal Lulus : .....

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi **Pendapatan Usahatani Sagu (*Metroxylon sp*) di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu** adalah karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, April 2017



**Della Sultan**  
Nim 105960152213

## **ABSTRAK**

**Della Sultan.105960152213.** Pendapatan Usahatani Sagu (*Metroxylon sp*) di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Dibimbing oleh SYAMSIA dan ST AISYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani sagu (*Metroxylon sp*) di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Populasi dalam penelitian adalah usahatani sagu yang berada di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang berjumlah 10 orang. penentuan sampel dilakukan secara sensus. Analisis data menggunakan analisis pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi sagu per bulan sebesar 2.350 Kg, biaya Rp 2.267.200, penerimaan petani sebesar Rp 11.750.000, dan pendapatan sebesar Rp 9.482.800 per bulan.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatulla Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbal Alamin, dengan segala kerendahan hati, puji tanda kesyukuran penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis. Shalawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi Wassalam, para sahabatnya serta ummatnya yang senantiasa di atas kebenaran hingga akhir zaman. Skripsi dengan judul **“Pendapatan Usahatani Sagu (*Metroxylon sp*) di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”**, merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu bukti bahwa penulis telah menyelesaikan penelitian di Kecamatan Bajo. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang merupakan konsekuensi dari keterbatasan ilmu penulis, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menambah pengalaman penulis.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis hanturkan kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini yaitu kepada:

1. Ibunda Dr.Hj.Syamsia,S.P.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibunda St Aisyah, S.Pt.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulisan sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Ayahanda Ir.H.Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Sultan dan ibunda Minahati Mide, dan adik-adikku tercinta Febrianti Sultan dan Adjie Hurmadi, dan segenap keluarga yang senangtiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan..
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
6. Terimah kasih kepada kakanda Abdullah, SP yang tercinta yang selama ini mengerti penulis dan memberi dorongan serta motivasinya.
7. Terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Luwu dan masyarakat Kecamatan Bajo beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulisan untuk melakukan penelitian di daerah, dan yang telah banyak membantu memberikan informasi kepada penulis.
8. Teman-teman seangkatan 2013 khususnya Vivi Angriani, Nur indah, Nurfadilla, teman-teman dipondok sangrillah dan juga teman-teman yang

tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memberikan dorongan moril dan sumbangan pemikiran hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan, penulis sekali lagi mengucapkan banyak terima kasih atas segala perhatian, bimbingan, motivasi dan partisipasinya kepada penulis semoga bernilai ibadah kepada kita semua.

*Wassalamualaikum warahmatulla wabaraktuh*

Makassar, April 2017

Penuli

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGEMASAN KOMISI PENGUJI.</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERYATAAN.</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> ... ..	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.</b> .....	<b>7</b>
2.1 Botani dan Jenis Sagu .....	7
2.2 Pemanenan Sagu .....	9
2.3 Ekstraksi Sagu .....	11
2.4 Mutu dan Sifat Sagu .....	12
2.5 Konsep Pendapatan .....	13
2.6 Biaya Usahatani.....	15
2.7 Usahatani.....	16
2.8 Penerimaan .....	17
2.9 Biaya Penyusutan .....	18

2.10 Kerangka Pikir.....	21
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Waktu dan Tempat .....	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Konsep Operasional .....	25
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
1.1 Letak Geografis .....	27
1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	27
1.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur .....	28
1.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	30
1.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	30
1.6 Kondisi Pertanian .....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
5.1. Identitas Responden .....	33
5.1.1. Umur Responden.....	33
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	34
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	35
5.1.4. Pengalaman Berusaha tani Responden.....	36
5.2 Luas Lahan Responden.....	37
5.3 Tahapan Kegiatan Pengolahan Sagu .....	38
5.4 Jenis Sagu .....	39
5.5 Produksi Sagu .....	40
5.6 Pendapatan Petani Responden .....	42
5.6.1 Biaya .....	42
5.6.2 Penerimaan .....	48
5.6.3 Analisis Pendapatan Usahatani Sagu.....	49

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>.52</b>
6.1. Kesimpulan.....	.52
6.2. Saran.....	.52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.55</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Perkiraan Kasar Areal Tanaman Sagu di Indonesia.....	3
2.	Luas Areal dan Produksi Sagu di Kabupaten Luwu .....	4
3.	Luas Areal dan Produksi Sagu di Kecamatan Bajo .....	4
4.	Syarat Mutu Pati Sagu Menurut SNI 01 - 3729 - 1995.....	13
5.	Kondisi Demografis (Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Mata Pencarian dan Pendidikan) di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.....	28
6.	Kondisi Pertanian (Lokasi Penelitian) .....	31
7.	Tingkat Umur Responden di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu .....	33
8.	Tingkat Pendidikan Petani Responden.....	34
9.	Tingkat Tanggungan Keluarga Responden .....	35
10.	Tingkat Pengalaman Usahatani Petani Responden .....	37
11.	Tingkat Luas Lahan Petani Responden.....	38
12.	Jenis Sagu.....	40
13.	Produksi Sagu Petani Responden.....	41
14.	Penggunaan Tenaga Kerja Petani Responden.....	42
15.	Biaya Variabel Petani Responden.....	45
16.	Biaya Tetap Petani Responden.....	47
17.	Penerimaan Petani Responden .....	48
18.	Analisis Tingkat Pendapatan.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Tahapan Kegiatan Pengolahan Sagu .....	12
2.	Kerangka Pikir Penelitian.....	22
3.	Wawancara Dengan Responden Petani Sagu .....	77
4.	Proses Penebangan Batang Sagu .....	78
5.	Proses Pemotongan Batang Sagu .....	78
6.	Proses Pengupasan Kulit Batang Sagu .....	79
7.	Tumang Sagu .....	80
8.	Proses Pamarutan Embelur.....	80
9.	Proses Pengambilan Sari Pati/Sagu .....	81
10.	Penampungan Pati/Sagu .....	81
11.	Pengamasan Sagu .....	82
12.	Tanaman Sagu .....	83
13.	Lahan Kebun Sagu.....	83
14.	Tempat Proses Pembuatan Sagu/Pati .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	57
2.	Identitas Responden .....	62
3.	Produksi Sagu Petani Responden.....	63
4.	Kepemilikan Lahan Responden .....	64
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Mesin Parut) .....	65
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Mesin Pompa Air) .....	66
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Kampak) .....	67
8.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Linggis) .....	68
9.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sinso) .....	69
10.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Tali).....	70
11.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Pipa) .....	71
12.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Selang) .....	72
13.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang). .....	73
14.	Biaya Tetap (Penyusutan Pajak Tanah).....	74
15.	Biaya Variabel (Plastik Tarpal dan Karung) .....	75
16.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penebangan, Penghancur Empulur, Penampungan, dan Pengemasan) .....	76
17.	Dokumentasi .....	77

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sagu sangat berpotensi besar untuk dikembangkan di Indonesia tetapi pada umumnya sagu belum diusahakan secara intensif seperti penghasil karbohidrat lainnya. Sagu di Indonesia merupakan tumbuhan yang tumbuh dalam bentuk hamparan hutan yang kurang terpelihara. Sagu dapat tumbuh di daerah rawa atau tanah marjinal yang tanaman penghasil karbohidrat lainnya suka tumbuh. Potensi sagu di Indonesia diperkirakan 1,1 juta ha, setara dengan 5.18 - 8.51 juta ton pati sagu kering/tahun. Pemanfaatan sagu di Indonesia untuk ekspor diduga hanya 0.05% -0.2% dan 10% digunakan untuk bahan makanan tradisional, sedangkan sisanya sekitar 89% belum termanfaatkan (Bantacut, 2011).

Sagu adalah butiran atau tepung yang diperoleh dari teras batang pohon sagu atau rumbia. Sagu merupakan salah satu komoditi bahan pangan yang banyak mengandung karbohidrat, sehingga sagu merupakan bahan makanan khas Kabupaten Luwu. Sagu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pangan yang antara lain dapat diolah menjadi bahan makanan seperti bagea, mutiara sagu, kue kering, mie, biskuit, kerupuk, kapurung, dan laksa. Sagu sebenarnya memiliki peran yang sama seperti beras dan jagung pada umumnya yaitu sebagai sumber makanan pokok yang mengandung unsur karbohidrat.

Sagu merupakan salah satu tanaman yang telah ditetapkan sebagai salah satu sumber makanan secara nasional. Setiap tahunnya produksi sagu di daerah ini cukup berlimpah, sehingga tidak heran banyak masyarakat yang menjadikan sagu sebagai makanan pokoknya.

Manfaat sagu diantaranya yaitu sebagai sumber karbohidrat yang digunakan untuk mengganti beras, dapat mengatasi pengerasan pada pembuluh darah, mengatasi sakit pada ulu hati serta membantu mengatasi perut kembung. Selain itu penganan yang berasal dari sari pati umbian ini juga bermanfaat untuk menekan kecepatan kadar glukosa dalam darah sehingga bagi mereka yang menderita diabetes melitus sangat aman mengkonsumsinya. Serat yang terdapat didalamnya berperan untuk pre-biotik, menjaga mikroflora usus, meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi resiko terjadinya kanker usus, mengurangi resiko terjadinya kanker paru-paru, mengurangi kegemukan atau obesitas serta memperlancar Buang Air Besar (BAB).

Adapun kandungan zat yang terdapat pada sagu adalah 94 gram karbohidrat, memiliki 355 kalori untuk setiap 100 gram nya, 0,2 gram protein, 0,5 gram serat, 10 mg kalsium, 1,2 mg besi, lemak, karoten, serta asam askorbat dalam jumlah yang kecil. Jadi mengkonsumsi sagu dapat membuat tubuh menjadi seimbang (Winarno, F. G. 2001).

Luas areal tanaman sagu di dunia lebih kurang 2.187.000 hektar, tersebar mulai dari Pasifik Selatan, Papua Nugini, Indonesia, Malaysia dan Thailand. Sebanyak 1.111.264 hektar diantaranya terdapat di Indonesia. Daerah yang terluas adalah Irian Jaya, menyusul Maluku, Sulawesi, Riau, Kepulauan Mentawai, dan daerah lainnya. Perkiraan luas areal tanaman sagu di Indonesia dapat dilihat Tabel 1. Luas areal sagu adalah 850.000 hektar dengan potensi produksi lestari 5 juta ton pati sagu kering per tahun. Luas areal sagu tidak kurang dari 740 ribu hektar dengan perkiraan 5.2 - 8.5 juta ton pati sagu kering per tahun.

Tabel 1. Perkiraan Kasar Areal Tanaman Sagu di Indonesia

Wilayah	Luas (Hektar)	
	Non Budidaya	Budidaya
Irian Jaya	980.000	14.000
Cendrawasih	100.000	20.000
Daerah Aliran Sungai	400.000	-
Irian Selatan	350.000	20.000
Daerah lainnya	130.000	10.000
Maluku	20.000	10.000
Sumatra	-	30.000
Kalimantan	-	20.000
Riau Kepulauan	-	20.000
Sulawesi	-	10.000
Kepulauan Mentawai	-	10.000

Sumber : Statistik Indonesia, 2006

Kabupaten Luwu merupakan salah satu penghasil sagu di Sulawesi Selatan. Menurut data dinas Luas areal dan produksi di Kabupaten Luwu, pada tahun 2009 dengan luas areal 1.462,00 Ha dan produksi 164,42. Ada pun luas areal dan produksi di Kabupaten Luwu dari tahun 2006 - 2009 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Sagu di Kabupaten Luwu, 2006-2009

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2006	855,65	10.486,69
2007	880,15	9.444,60
2008	914,50	9.456,43
2009	1.462,00	164,42

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Luwu 2010.

Berdasarkan Tabel 2. Kabupaten Luwu merupakan salah satu penghasil sagu di Indonesia. Luas areal tanaman sagu mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2006 luas areal 855,65 Ha meningkat menjadi 1.462,00 Ha. Namun peningkatan luas areal ini tidak diiringi produksi pada tahun 2009 Ton/Ha mengalami penurunan 164,42 Ton/Ha. Luas areal.

Salah satu penghasil sagu di Kabupaten Luwu adalah Kecamatan Bajo ada 4 Desa yaitu Bajo, Jambu, Sumabu, Langkiddi yang merupakan penghasil sagu. Desa Langkiddi merupakan luas areal yang terbesar 133,6 Ha .

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Sagu di Kecamatan Bajo

No	Desa	Luas Areal (Ha)	Produksi (Kg)
1.	Bajo	39,6	11,27
2.	Jambu	20,2	1,82
3.	Langkiddi	40,7	28,94
4.	Sumabu	33,1	6,30

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Luwu

Salah satu penghasil sagu di Kabupaten Luwu adalah Kecamatan Bajo ada 4 Desa yaitu Bajo, Jambu, Sumabu, Langkiddi yang merupakan penghasil sagu. Desa Langkiddi merupakan luas areal yang terbesar 40,7 Ha dengan produksi 28,94 Kg sedangkan terendah Desa Jambu dengan luas areal 20,2 Ha dan produksi 1,82 Kg .

Petani yang mengelolah tanaman sagu di Kecamatan Bajo ada 10 orang. Petani sagu di Kecamatan Bajo ini merupakan pekerjaan mandiri dan sampingan juga masih memakai tenaga kerja keluarga. Mengingat pentingnya masalah di atas

ini maka, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang **“Pendapatan Usahatani Sagu (*Metroxylon spp*) di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Berapa produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan untuk usahatani sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan permasalahan penelitian adalah Untuk mengetahui produksi, biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan terhadap disiplin ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan ilmu agribisnis, terutama dalam bidang pertanian.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan informasi sekaligus bahan pembanding/pelengkap untuk penelitian-penelitian berikutnya yang sehubungan dengan judul ini.
3. Bagi usaha tani sagu sebagai bahan informasi untuk peningkatan usaha tani sagu dan menganalisis usaha khususnya di bidang ekonomi dan pendapatan.
4. Bagi pemerintah, sebagai salah satu bahan informasi/masukan dalam rangka penjelasan sebagai alternatif kebijakan dalam usaha tani sagu

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Botani dan Jenis Sagu

Sagu termasuk tumbuhan monokotil dari keluarga *palmae*, Marga (genus) *Metroxylon* dari ordo *spadiciflorae*. Palma sagu (*Metroxylon sp*) dalam botani sagu dogolongkan menjadi dua, yaitu palma sagu berbunga dua kali atau lebih (*pleonanthic*) dan palma sagu yang berbunga hanya sekali (*hapaxanthic*) (Natelda R. Timisela, 2016).

Batang sagu merupakan bagian yang terpenting, karena merupakan tempat penyimpanan pati atau karbohidrat yang lingkup pemanfaatannya. Ukuran batang sagu berbeda-beda, tergantung dari jenis sagu, umur dan lingkungan atau habitat pertumbuhannya. Pada umur 3 - 11 tahun tinggi batang bebas daun sekitar 3 - 16 meter bahkan dapat mencapai 20 meter. Batang sagu terdiri dari lapisan kulit bagian luar yang keras dan bagian dalam berupa empulur yang mengandung serat-serat dan pati. Tebal kulit luar yang keras sekitar 3 - 5 sentimeter (Suharno dan Rusdin, 2010).

Menurut Novita (2010) Palma sagu dalam botani sagu di golongan menjadi dua, yaitu palma sagu yang berbunga dua kali atau lebih dan palma sagu yang berbunga hanya sekali. Kedua golongan palma sagu tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pohon sagu yang berbunga hanya sekali hidupnya terdiri dari :
  1. *Metroxylon longispinum* MART, terdapat di Maluku. Jenis ini kurang disukai karena produksi tepungnya rendah sekitar 200 kg tiap pohon.

Pohon sagu tersebut dikenal dengan sagu merah (red sago) atau sagu “makanari”. Patinya tidak enak, walaupun dapat dimakan.

2. *Metroxylon microcanthum* MART, sagu ini dikenal dengan sagu rotan dan terdapat di daerah Maluku dan Pulau Seram. Tepungnya kurang disukai.
  3. *Metroxylon rumphii* MART, sagu ini dikenal dengan sagu “tuni” atau “lapia tuni” di Ambon. Tiap pohon dapat menghasilkan 500 kg tepung sagu dan tepungnya enak. Spesies ini paling komersil dan paling banyak tumbuh di Indonesia.
  4. *Metroxylon sagus* ROTb, jenis tanaman sagu ini banyak di jumpai di Kepulauan Riau. Tiap pohon dapat menghasilkan 200 kg tepung sagu. Tepung ini juga paling disukai dan mempunyai sebutan sagu perempuan atau sagu “molat” (lapia mulat).
  5. *Metroxylon sylvester* MART, tepung sagu dari jenis ini kurang disukai dan kurang enak. Pohon sagu jenis ini banyak terdapat di Halmahera dan mempunyai nama lain sagu “ihur”.
- b. Pohon sagu yang berbunga lebih dari satu kali selama hidupnya. Tepung sagunya kurang disukai dan kandungan karbohidratnya rendah. Jenis sagu ini ialah *metroxylon filare* dan *mitroxylon elatum*.

Batang sagu merupakan bagian yang terpenting, karena merupakan tempat penyimpanan pati atau karbohidrat yang lingkup pemanfaatannya. Ukuran batang sagu berbeda-beda, tergantung dari jenis sagu, umur dan lingkungan atau habitat pertumbuhannya. Pada umur 3 - 11 tahun tinggi batang bebas daun sekitar

3 - 16 meter bahkan dapat mencapai 20 meter. Batang sagu terdiri dari lapisan kulit bagian luar yang keras dan bagian dalam berupa empulur yang mengandung serat-serat dan pati. Tebal kulit luar yang keras sekitar 3 - 5 sentimeter (Suharno dan Rusdin, 2010).

## **2.2 Pemanenan Sagu**

### **2.1.1 Pesca Panen Sagu**

Menurut Suharno dan Rusdin (2010), Panen dapat dilakukan umur 6 -7 tahun, atau bila ujung batang mulai membengkak disusul keluarnya selubung bunga dan pelepah daun berwarna putih terutama pada bagian luarnya. Tinggi pohon 10 – 15 m, diameter 60 – 70 cm, tebal kulit luar 10 cm, dan tebal batang yang mengandung sagu 50 – 60 cm. Ciri pohon sagu siap panen pada umumnya dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada daun, duri, pucuk dan batang. Cara penentuan pohon sagu yang siap panen adalah sebagai berikut :

- 1 Tingkat Wela/putus duri, yaitu suatu fase dimana sebagian duri pada pelepah daun telah lenyap. Kematangannya belum sempurna dan kandungan acinya masih rendah, tetapi dalam keadaan terpaksa pohon ini dapat di panen.
- 2 Tingkat Maputih, ditandai dengan menguningnya pelepah daun, duri yang terdapat pada pelepah daun hampir seluruhnya lenyap, kecuali pada bagian pangkal pelepah masih tertinggal sedikit. Daun muda yang terbentuk ukurannya semakin pendek dan kecil. Pada tingkat ini sagu jenis *Metroxylon rumphii* Martius sudah siap dipanen, karena kandungan acinya sangat tinggi.
- 3 Tingkat Maputih masa/masa jantung, yaitu fase dimana semua pelepah daun telah menguning dan kuncup bunga mulai muncul. Kandungan acinya telah

padat mulai dari pangkal batang sampai ujung batang merupakan fase yang tepat untuk panen sagu ihur (*Metroxylon sylvester Martius*)

- 4 Tingkat siri buah, merupakan tingkat kematangan terakhir, dimana kuncup bunga sagu telah mekar dan bercabang menyerupai tanduk rusa dan buahnya mulai terbentuk. Fase ini merupakan saat yang paling tepat untuk memanen sagu jenis *Metroxylon longisipium Marti*.

#### 2.1.2 Cara Pemanenan Sagu

Langkah-langkah pemanenan sagu adalah sebagai berikut :

1. Pembersihan untuk membuat jalan masuk ke rumpun dan pembersihan batang yang akan di potong untuk memudahkan penebangan dan pengangkutan hasil tebangan.
2. Sagu dipotong sedekat mungkin dengan akarnya. Pemotongan menggunakan kampak/mesin pemotong (gergaji mesin).
3. Batang dibersihkan dari pelepah dan sebagian ujung batangnya karena acinya rendah, sehingga tinggal gelondongan batang sagu sepanjang 6 – 15 meter. Gelondongan dipotong – potong menjadi 1-2 meter untuk memudahkan pengangkutan. Berat 1 gelondongan adalah  $\pm$  120 kg dengan diameter 45 cm dan tebal kulit 3,1 cm.

#### 2.1.3 Periode Panen dan Perkiraan Produksi

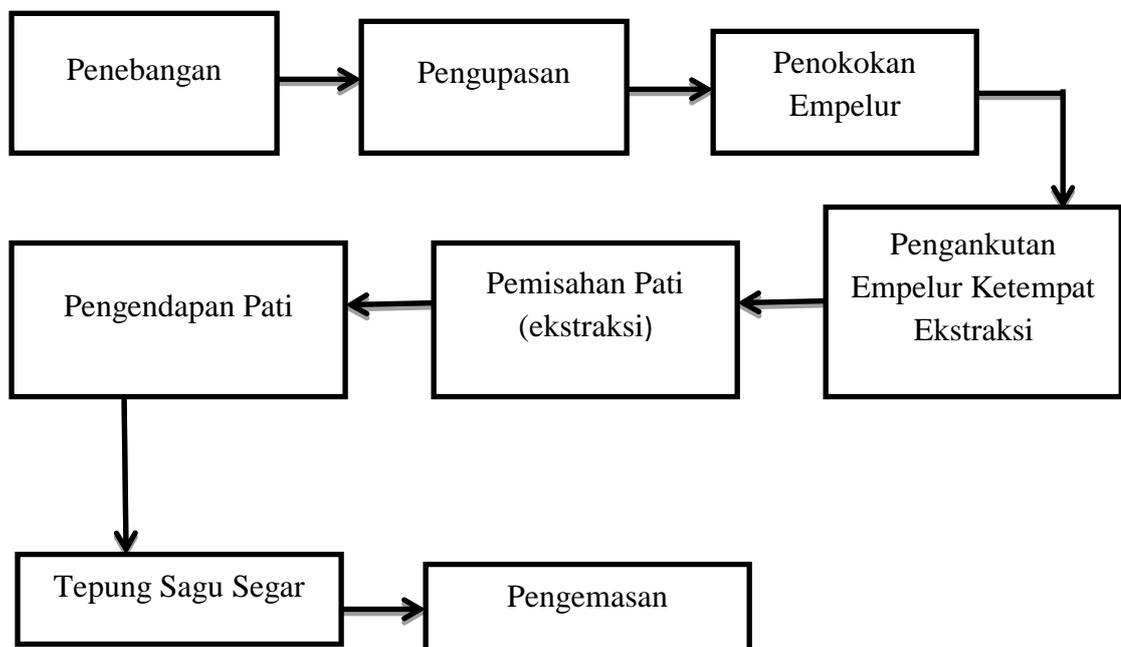
Pemanenan kedua dilakukan dengan jangka waktu  $\pm$  2 tahun. Perkiraan produksi hasil yang paling mendekati kenyataan pada kondisi liar dengan produksi 40 – 60 batang/ha/tahun, jumlah empulur 1 ton/batang, kandungan aci sagu 18,5 %, dapat diperkirakan hasil per hektar per tahun adalah 7 – 11 ton aci

sagu kering. Secara teoritis, dari satu batang pohon sagu dapat dihasilkan 100 - 600 Kg aci sagu kering. Rendemen total untuk pengolahan yang ideal adalah 15% (Suharno dan Rusdin, 2010).

### 2.3 Ekstraksi Pati

Ekstraksi pati sagu merupakan proses pengolahan terhadap empulur batang pohon sagu (*Metroxylon sp.*) untuk mendapatkan pati yang terkandung di dalamnya. Prinsip ekstraksi pati sagu terdiri dari pembersihan gelondongan atau batang sagu yang sudah ditebang dari kulit serat yang kasar setebal 2 – 4 cm, pembelahan gelondongan menjadi beberapa bagian dengan panjang 40 – 70 cm. Setelah itu dilakukan pamarutan dan pemisahan pati sagu dari sabut serta pengeringan pati sagu (Anonim, 2006).

Secara garis besar ekstraksi pati sagu dibagi menjadi dua, yaitu cara tradisional dan cara mekanis (pabrikasi) seperti yang dilakukan di Indonesia (Andreas, 2010). Proses secara modern umumnya dilakukan, seperti Gambar 1 :



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengolahan sagu secara umum .

#### 2.4 Mutu dan Sifat Pati Sagu

Tinggi rendahnya suatu mutu ditentukan oleh banyak faktor mutu seperti ukuran, bentuk, warna, aroma, rasa, serta banyak faktor lainnya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh konsumen dan produsen, maka perlu dikeluarkan standar mutu terhadap suatu barang. Karena pati sagu merupakan sumber karbohidrat yang penting dan diharapkan penggunaannya sebagai diversifikasi pola makanan, maka perlu dikeluarkan standar mutu pati sagu. Badan Standarisasi Nasional (BSN) telah mengeluarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai satandar mutu pati sagu (Anonim, 2006).

Tabel 4. Syarat Mutu Pati Sagu Menurut SNI 01 - 3729 - 1995

Karakteristik	Kriteria
Kadar air, % (b/b)	Maksimum 13
Kabar abu, % (b/b)	Maksimum 0,5
Kadar serat kasar,, % (b/b)	Maksimum 0,4
Derajat asam (ml NaOH1 N/100 g)	Maksimum 4
Kadar SO <sub>2</sub> (mg/kg)	Maksimum 30
Jenis pati lain selain pati sagu	Tidak boleh ada
Kehalusan (lolos ayakan 100 mesh) % (b/b)	Minimum 95
<i>Total Plate Count</i> (kalori/g)	Maksimum 10

Sumber : Badan Standarisasi Nasional, 2006

#### 2.5 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penjualan dikurangi total pengeluaran. Pendapatan sebagai yang berupah gaji, sewa keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan

kegiatan usaha. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan (Hartiyah, 2014).

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan saran dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun (Sri Hidanah, 2005).

Menurut Sri Widodo (2006), Pendapatan ada dua macam yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih atau keuntungan. Penerimaan adalah perkalian antara hasil penjualan produksi dengan biaya usaha tani. Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi rumput laut dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga rumput laut saat itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

1. Pendapatan Usahatani

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya usahatani. Untuk mengetahui pendapatan bersih, maka dapat digunakan rumus berikut:

- Penerimaan usahatani

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

$P_y$  = Harga (Rp)

Y = produksi yang diperoleh usahatani

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungannya antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran. Biaya yang dikeluarkan disarankan sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan.

## 2.6 Biaya Usahatani

Biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan.

Menurut Boediono (2002), dalam usahatani ada bermacam-macam biaya yang harus dikeluarkan. Macam-macam biaya usahatani dapat digolongkan sebagai berikut:

### a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Tergolong dalam kelompok biaya ini antara lain: pajak tanah, pajak air, penyusutan alat, bangunan pertanian dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat di kelompokkan pada biaya tetap bila tidak ada biaya imbalan

dalam penggunaannya ,atau tidak adanya penawaran untuk itu, terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani.

**b. Biaya Variabel (*variable cost*)**

Biaya tidak tetap besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Tergolong dalam kelompok ini antara lain: biaya untuk buruh atau tenaga kerja, biaya pengolahan tanah, biaya panen, baik yang berupa kontrak maupun baerupa upah harian.

**c. Biaya Total (*total cost*)**

Jumlah biaya tetap dan biaya variable merupakan biaya total. Secara umum dapat di katakana bahwa makin banyak biaya total yanag di keluarkan makin baesar pula produksi yang di dihasilkan. Biaya total di perlukan untuk menentukan pendapatan dari satu cabang usahatani. Nilai produk total di kurang dengan biaya total adalah keuntungan yang di peroleh dari cabang usaha tersebut.

## **2.7 Usahatani**

Menurut Sri Widiido (2006), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaiman seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan. Penggunaan faktor-faktor prodiksi seefektif dan seefesien mungkin usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melalui prodiksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi.

Dengan demikian, harus di mulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisiensi sehingga dapat di peroleh pendapatan yang maksimal. Dari defenisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis di samping pertimbangan teknis.

## **2.8 Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima merupakan ganti produk sagu yang dijual. Inilah yang dinamakan dengan penerimaan (Baridwan 2004).

### **a. Produksi**

Menurut Sugiarto (2007), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Secara ekonomi penggabungan input dalam suatu proses untuk menghasilkan output itulah yang disebut produksi. Produksi merupakan transformasi dari satu atau lebih input (hasil produksi) dimana transformasi ini terjadi dengan mengkombinasikan input-input dalam berbagai jumlah dan berbagai kebutuhan dan kegunaannya

## **b. Harga**

Menurut Fridson (2002), Penetapan harga di perlukan suatu pendekatan yang sistematis, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat.

Menurut Tjiptono (2005), ada 4 hal yang menjadi tujuan penetapan harga :

1. Tujuan berorientasi pada laba. Ini didasarkan pada asumsi teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang maksimum. Dalam kondisi persaingan yang ketat dan serba kompleks penerapannya sangat sulit untuk dilakukan.
2. Tujuan berorientasi pada volume. Tujuan ini berorientasi pada volume, dimana harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan, nilai penjualan, ataupun untuk menguasai pangsa pasar. Misalnya: biaya operasional pemasangan jalur telepon untuk satu rumah tidak berbeda jauh dengan biaya pemasangan untuk lima rumah.
3. Tujuan berorientasi pada citra. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra perusahaan. Sebaliknya, harga rendah dapat dipergunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.
4. Tujuan stabilisasi harga. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.
5. Tujuan-tujuan lainnya. Penetapan harga dapat juga bertujuan untuk mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

## 2.9 Biaya Penyusutan

Penyusutan (depreasiasi) merupakan salah satu konsekuensi atas penggunaan aktiva tetap, dimana aktifa tetapakan mengalami penyusutan atau penurunan fungsi Berdasarkan logika Umum penyusutan merupakan cadangan yang nantinya digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi. Berdasarkan logika akuntansi, penyusutan (depreasiasi) adalah harga peroleh aktiva tetap yang dialokasikan kedalam harga pokok produksi atau biaya operasional akibat penggunaan aktiva tetap tersebut atau biaya operasional akibat penggunaan aktiva dalam proses produksi dan operasional perusahaan secara umum (Donald dkk 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Harga Perolehan (Acquisition Cost)

Harga perolehan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap biaya penyusutan.

2. Nilai Residu (Salvage Value)

Merupakan taksiran nilai atau potensi arus kas masuk apa bila aktiva tersebut dijual pada saat penarikan/penghentian (retirement) aktiva. Nilai residu tidak selalu ada, adakalanya suatu aktiva tidak memiliki nilai residu karena aktiva tersebut tidak dijual pada masa penarikannya alias dijadikan besitua, hingga habis terkorosi.

3. Umur Ekonomis Aktiva (Economical Life Time)

Aktiva tetap memiliki 2 jenis umur, yaitu umur fisik adalah umur yang dikaitkan dengan kondisi fisik suatu aktiva. Suatu aktiva dikatakan masih

memiliki umur fisik apabila secara fisik aktiva tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun mungkin sudah menurun fungsinya). Umur fungsional adalah umur yang dikaitkan dengan kontribusi aktiva tersebut dalam penggunaannya. Suatu aktiva masih memiliki umur fungsional apabila aktiva tersebut masih memberikan kontribusi bagi perusahaan. Walaupun secara fisik suatu aktiva masih dalam kondisi sangat baik, akan tetapi belum tentu masih memiliki umur fungsional. Bisa saja aktiva tersebut tidak difungsikan lagi akibat perubahan model atas produk yang dihasilkan, kondisi ini biasanya terjadi pada aktiva mesin atau peralatan.

#### 4. Pola Penggunaan Aktiva

Pola penggunaan aktiva berpengaruh terhadap tingkat penyusutan aktiva, yang mana untuk mengakomodasi situasi ini biasanya dipergunakan metode penyusutan yang paling sesuai.

Metode penyusutan yang paling banyak dipakai, karena paling mudah dengan perlakuan akuntansi metode ini dinamakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*). Metode ini menganggap aktiva tetap akan memberikan kontribusi yang merata (tanpa fluktuasi) disepanjang masa penggunaannya, sehingga aktiva tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama dari periode ke periode hingga aktiva ditarik dari penggunaannya. Metode garis lurus dipergunakan untuk menyusutkan aktiva-aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh besar kecilnya volume produk/jasa yang dihasilkan. Rumus yang di gunakan pada metode ini adalah ( Jullie dan Harijanto, 2015):

$$D = \frac{AC}{LT}$$

Keterangan :

$D$  = *Depreciation* (Penyusutan)

$AC$  = *Acquisition cost* (Harga beli)

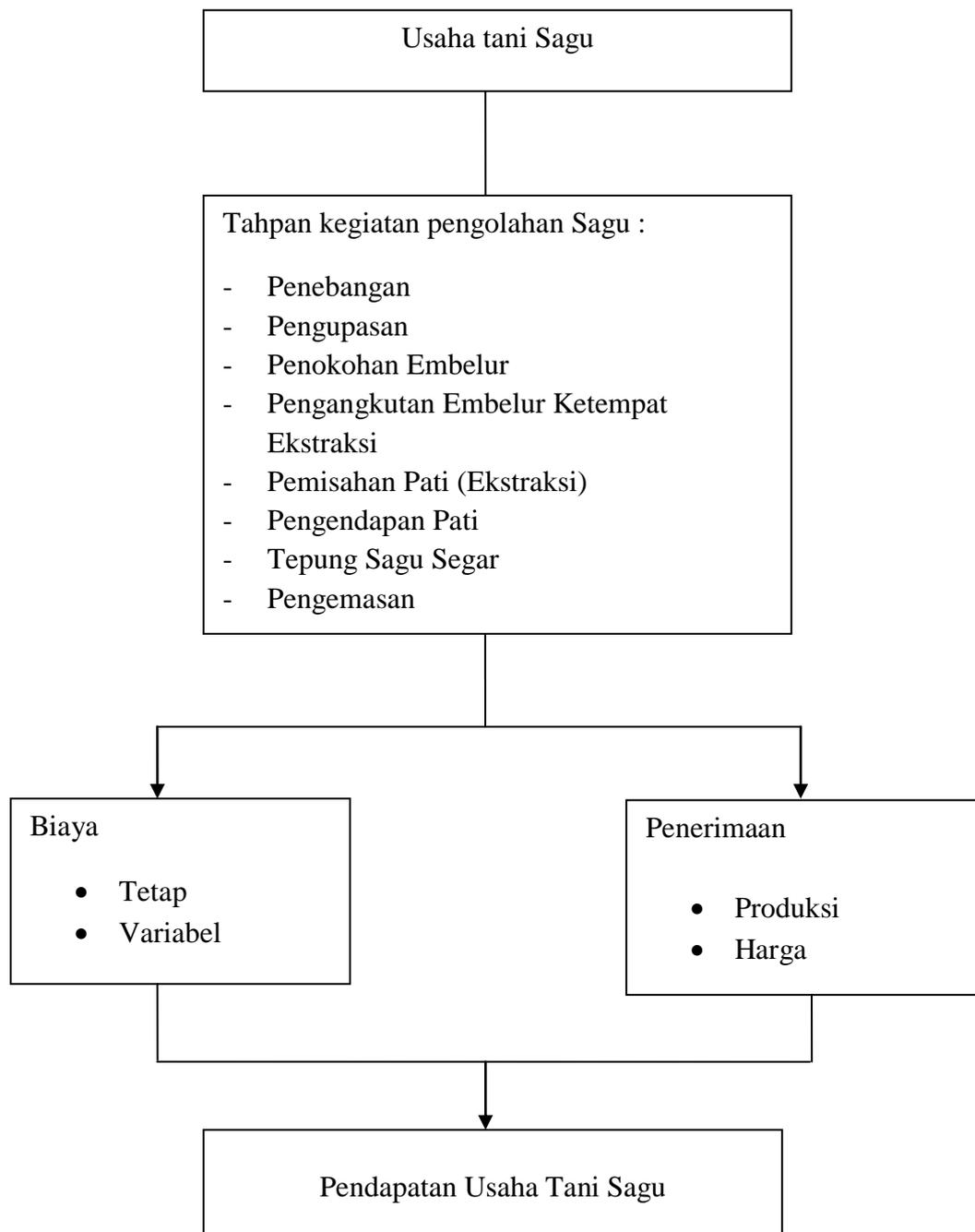
$LT$  = *Life time* (Lama pakai)

## 2.10 Kerangka Pikir

Usahatani sagu merupakan salah satu usaha yang dikembangkan pada masyarakat Kecamatan Bajo. Tujuan akhir dari usahatani sagu ini adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Usahatani sagu di Kecamatan Bajo ini juga membudidayakan pohon sagu dan memiliki luas areal. Petani sagu masih mengelolah sagu dengan tradisional dalam pengolahn pasca panen sagu melalui proses penebangan lalu pengupasan kulit batang sagu kemudian penokokan empelur setelah itu pengangkutan empelur ketempat ekstraksi kemudian melalui proses pemisahan pati (ekstraksi) setelah itu pengendapan pati setelah itu tepung sagu segar proses trakhir pengemasan, dari proses pengolahan pasca panen sagu terdapat biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdapat nilai penyusutan alat dan pajak bumi dan pembangunan kemudian biaya variabel juga memiliki biaya tenaga kerja, plastik tarpal, karung dan bahan bakar.

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh dari usahatani sagu. Perhitungan tingkat pendapatan didapatkan dari hasil pengurangan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pikir Pendapatan Usaha Pengolahan Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kacamatan Bajo Kabupaten Luwu.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Penelitian berlangsung dari mulai Bulan April – Juni 2017.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah usahatani sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu berjumlah 10 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sensus, dimana seluruh elemen populasi akan diteliti satu per-satu secara keseluruhan tanpa terkecuali.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan usaha pengelolaan secara kuantitatif dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan khususnya hal yang mengenai biaya, penerimaan, dan pendapatan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner (daftar pertanyaan terhadap responden)
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, literatur dan hasil penelitian yang sudah ada.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan secara langsung (observasi) yaitu memperoleh data pokok yang bersumber dari responden tentang pendapatannya, dimana cara ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati kondisi usaha yang dijalankan.
2. Wawancara berupa pengumpulan data melalui tanya jawab dengan menggunakan kuisioner kepada pihak yang terkait dengan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan dan bisa disesuaikan dengan observasi yang dilakukan.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi di peroleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif, terdiri pendapatan, penerimaan dan total biaya Sri Widodo, (2006).

1. Pendapatan Usahatani

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

2. Penerimaan usahatani

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

Py = Harga (Rp)

Y = produksi yang diperoleh usahatani

3. Total biaya usahatani

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (total biaya)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya tidak tetap)

### **3.6 Konsep Operasional**

Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menyamakan persepsi adalah :

1. Sagu adalah tepung atau olahan yang diperoleh dari pohon sagu (Kg).
2. Pendapatan adalah selisih antara hasil yang diperoleh dari penerimaan penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan satuan rupiah (Rp).
3. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rp).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha yang tidak berubah-ubah (*Constant*) untuk setiap tingkatan/jumlah hasil produksi (Rp).

5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha yang berubah-ubah disebabkan adanya perubahan jumlah hasil produksi (Rp).
6. Total biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha selama satu periode produksi berupa biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
7. Harga sagu adalah nilai atas suatu barang hasil produksi yang dinyatakan dalam satuan (Rp).
8. Embelur Sagu dikenal dengan “nani sagu” yaitu batang sagu yang sudah dikuliti dan memiliki serat-serat dan pati (Kg).
9. Batang Sagu adalah Batang sagu terdiri dari lapisan kulit bagian luar yang keras dan bagian dalam berupa empulur yang mengandung serat-serat dan pati (batang).

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Kondisi Geografis (luas dan letak wilayah serta kondisi iklim)**

Letak Kecamatan Bajo berada di wilayah pemerintah Kabupaten Luwu. Jarak dari Ibu kota Belopa kurang lebih 3 Km, jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke kota Belopa kurang lebih 10 menit. Kecamatan Bajo memiliki jumlah desa 11 meliputi Tallang Bulawang, Balla, Sampa, Bajo, Rumaju, Sga, Jambu, Pangi, Sumabu, Samulang, Buntu Babang, Langkiddi dan jumlah kelurahan 1 meliputi Kelurahan Bajo. Luas wilayah Kecamatan Bajo kurang lebih 68,52 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Bupon
- Sebelah Timur : Kecamatan Kamanre, Belopa dan Belopa Utara
- Sebelah Selatan : Kecamatan Suli Barat
- Sebelah Barat : Kecamatan Bajo Barat

Kecamatan Bajo memiliki iklim dengan dengan curah hujan 2.563 mm/tahun. Suhu udara pada siang hari antara 28°C - 33°C, malam hari suhunya anantara 18°C - 24°C dan tinggi tempat 590 mdl.

### **4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Pada umumnya di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Adapun keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Bajo di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2017.

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase %</b>
1.	Laki-Laki	6.848	47,68
2.	Perempuan	7.533	52,38
	<b>Total</b>	<b>14.381</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bajo, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Bajo. Jumlah penduduk yang paling banyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 7.533 orang sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 6.848 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 2.950 KK, dan kepadatan penduduknya sebanyak 209,88/km.

#### **4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur**

Adapun keadaan penduduk di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu terhitung mulai angka bayi sampai lanjut usia. Keadaan umur penduduk Kecamatan Bajo masih sangat potensial untuk mengembangkan satu titik usaha yang maksimal karena masih banyak yang didominasi oleh umur yang masih produktif. Keadaan penduduk di Kecamatan Bajo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2017

<b>N0</b>	<b>Usia (Thn)</b>	<b>jumlah (orang)</b>	<b>Persentase %</b>
1.	0 - 4	1599	11,11
2.	5 - 9	1796	12,48
3.	10 - 14	1781	12,38
4.	15 - 19	1396	9,77
5.	20 - 24	1024	7,12
6.	25 - 29	1091	7,58
7.	30 - 34	1059	7,36
8.	35 - 39	1015	7,05
9.	40 - 44	793	5,51
10.	45 - 49	592	4,11
11.	50 - 54	558	3,88
12.	55 - 59	456	3,17
13.	60 - 64	409	2,84
4.	65 ke atas	812	5,64
<b>Total</b>		<b>14.381</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bajo, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa keadaan tingkat penduduk berdasarkan usia di Kecamatan Bajo, ke seluruhan jumlah penduduk usia laki-laki dan perempuan di Kecamatan Bajo sebesar 14.381. Penduduk yang paling banyak pada kelompok usia 5 - 9 tahun sebanyak 1796 orang, sedangkan penduduk yang paling sedikit pada kelompok usia 60 - 64 sebanyak 409 orang.

#### **4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

Mata pencarian merupakan pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan manusia dan sebagai aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam dan mata pencarian di Kecamatan Bajo lebih dominan ke petani

dibandingkan dengan guru. Adapun keadaan penduduk berdasarkan jenis mata pencarian di Kecamatan Bajo di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2017

<b>NO</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase %</b>
1.	Petani	1.316	71,56
2.	Pegawai negeri sipil	130	07,08
3.	Pedagang	375	20,37
4.	Guru	15	08,16
<b>Total</b>		<b>1.836</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bajo, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk berdasarkan mata pencarian di Kecamatan Bajo, penduduk yang paling banyak yaitu pada jenis pekerjaan sebagai petani sebanyak 1.316 orang. Sedangkan, penduduk yang paling sedikit yaitu guru honor sebanyak 15 orang.

#### **4.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Adapun keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu terhitung mulai taman kanak-kanak (TK) sampai lanjut sarjana (S1). Keadaan penduduk di Kecamatan Bajo dapat dilihat pada Tabel

Tabel 8. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2017

<b>NO</b>	<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase %</b>
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	260	6,46
2.	Sekolah Dasar (SD)	2.125	52,84
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	947	23,54
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	540	13,42
5.	Sarjana (S1)	150	3,74
6.	<b>Jumlah</b>	<b>4.022</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bajo,2017

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Kecamatan Bajo. Penduduk yang paling banyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 2.125 orang dengan 52,84 %. Sedangkan penduduk yang paling sedikit pada tingkat pendidikan sarjana (S1) sebanyak 150 sarjana pada persentase 3,74%.

#### **4.6 Kondisi Pertanian (lokasi penelitian)**

Tabel 9. Luas Dan Hasil Perkebunan Menurut Komoditasnya di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2017

<b>NO</b>	<b>Jenis komoditi</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
1.	Kakao	1.391,00	278,20
2.	Cengkeh	125,5	31,00
3.	Sagu	133,6	-
4.	Kelapa hibrida	9,0	4,50
5.	jahe	5,0	25,0

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bajo,2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk berdasarkan luas dan hasil perkebunan menurut komoditasnya yang ada di Kecamatan Bajo penduduk yang paling banyak memiliki luas lahan yaitu pada jenis komoditi

kakao sebanyak 1.391,00 Ha dengan produksi yang di peroleh sebanyak 278,20 ton. Sedangkan paling sedikit memiliki luas lahan yaitu pada jenis komoditi pada jahe sebanyak 5,0 Ha dengan produksi memperoleh sebanyak 25,0 ton.

Tabel 10. Luas dan Hasil Sayuran Menurut Komoditasnya di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2017

<b>NO</b>	<b>Jenis komoditi</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
1.	Kacang panjang	42,00	33,60
2.	Cabe besar	37,00	92,50
3.	Cabe rawit	55,00	66,00
4.	Tomat	32,00	63,00
5.	terung	34,00	85,00

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bajo,2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa keadaan luas dan hasil tanaman sayuran yang ada di Kecamatan Bajo, jumlah penduduk yang memiliki luas lahan tanaman sayuran yang paling banyak adalah pada komoditi cabe rawit sebanyak 55,00 Ha dengan memproduksi sebanyak 66,00 ton. Sedangkan, paling sedikit komoditi tomat sebanyak 32,00 Ha dengan produksi sebanyak 63,00 ton.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Petani Responden

#### 5.1.1 Umur

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam berusaha tani, mempunyai fisik lebih kuat, lebih cepat menerima inovasi dan teknologi yang sedang berkembang. Makin muda umur petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat menerapkan teknik pengolahan sugu yang baik dalam mengembangkan usahatannya. Untuk mengetahui keadaan umur responden di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Umur (thn)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	39 - 41	2	20,00
2.	42 - 53	3	30,00
3.	54 - 60	5	50,00
Total		10	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah,2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa umur responden terbanyak berdasarkan umur adalah 53 - 63 tahun dan memiliki persentase sebesar (50,00%) sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur 31 - 41 tahun dengan persentase sebesar (20,00%). Hal ini berarti bahwa terdapat kecenderungan sebagian besar petani responden relatif lebih mudah untuk menerima informasi

dan inovasi yang mengemukakan bahwa petani yang berumur lebih muda dapat menerima informasi dan inovasi baru, semua hal-hal yang dianjurkan dan lebih berani menanggung resiko.

### 5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan petani yang relatif memadai akan mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan aktivitas usahatani. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani yang bersangkutan. Petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung semakin cepat memperoleh dan menerapkan inovasi yang bermanfaat dibanding dengan mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden di Desa Bajo dan Luwu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Pendidikan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	6	60,00
2.	SMP	3	30,00
3.	SMA	1	10,00
Total		10	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah,2017

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa dari 10 responden kebanyakan responden dalam penelitian ini berada pada pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) sebanyak 6 orang dengan persentase 60,00%, sedangkan pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 3 orang dengan presentase

30,00 %, dan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 1 orang dengan persentase 10,00%.

. Berdasarkan Tabel 12 dapat di simpulkan bahwa pada umumnya petani responden memiliki pendidikan yang masih rendah. Hal ini sangat mempengaruhi petani responden dalam mengelolah usahatannya.

### 5.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga meliputi seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dengan petani responden. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh petani. Petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar akan cenderung bersifat lebih berani dan dinamis dalam menerapkan teknologi baru demi memperoleh pendapatan yang tinggi. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	4 - 5	4	40,00
2.	6 - 7	5	50,00
3.	8 - 9	1	10,00
Total		10	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah,2017

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa tanggungan keluarga antara 4 - 5 orang memperlihatkan jumlah persentase yang tinggi 50,00%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga antara 8 - 9 orang menunjukkan jumlah persentase

sangat rendah yaitu 10,00%. Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya.

Banyaknya tanggungan keluarga biasanya petani melakukan usahatani sagu tersebut, karena dengan banyaknya tanggungan keluarga maka banyak pula pengeluaran yang di keluarkan oleh kepala keluarga ini mengakibatkan petani melakukan usaha sagu.

Tanggungan keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupan. Dengan keadaan tersebut, petani terpaksa melakukan kegiatan diluar usahatani untuk dapat memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya.

#### **5.1.4 Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani merupakan faktor utama dalam mentukkan kualitas sumberdaya seseorang. Semakin lama orang bekerja pada pekerjaannya dianggap berpengalaman pada bidang yang ditekuninya. Adapun tingkat pengalaman berusahatani responden pada dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Tingkat Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Pengalaman berusahatani (Thn)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	10 - 17	1	10,00
2.	18 - 25	8	80,00
3.	26 - 35	1	10,00
Total		10	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah,2017

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani dari paling banyak adalah pada kisaran 18 - 25 tahun dengan persentase sebesar (80,00%), di susul pada kisaran 10 - 17 tahun dengan persentase (10,00%), dan kisaran 26 - 35 tahun dengan persentase sebesar (10,00%).

Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusaha karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup, maka petani tersebut akan terampil dalam mengolah usahatannya.

## 5.2 Luas Lahan Milik Sendiri

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, dimana luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar, tetapi tidak menjamin bahwa lahan tersebut lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan luas lahan usahatani yang sempit. Untuk mengetahui rata-rata luas lahan petani responden di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Luas Lahan Milik Sendiri Petani Responden di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	4,0 - 6,0	2	20,00
2.	7,0 - 9,0	3	30,00
3.	10,0 - 12,0	5	50,00
Jumlah		10	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah,2017

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa petani responden mempunyai luas lahan paling banyak pada kisaran 10,0 - 12,00 ha dengan persentase 50,00%, dan luas lahan milik sendiri yang paling sedikit pada kisaran 4,0 - 6,0 ha pada persentase 20,00%.

Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar, tetapi tidak menjamin bahwa lahan tersebut lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan luas lahan usahatani yang sempit.

### **5.3 Tahapan Kegiatan Pengolahan Sagu**

Pengolahan sagu tidak semudah yang dibayangkan dalam proses dalam mengestraksi pati dari pohon sagu membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat menguras banyak tenaga. Proses ini dilakukan secara modern, hal yang pertama dilakukan pada saat berada di lokasi adalah membuat bescamp yang berguna sebagai tempat pengolahan, kemudian membuat bak penampungan pati sagu kira-kira ukurannya 3 x 4 m yang terbuat dari tarpal yang didesain menjadi seperti kolam tempat penampungan air yang berfungsi sebagai tempat pengendapan pati air sagu.

Lokasi pembuatan tempat mengekstraksi pohon sagu yang akan diolah harus dekat dengan sumber air. Langkah selanjutnya melakukan penebangan pohon sagu yang dinilai sudah layak untuk dipanen atau produktif. Setelah itu dilakukan pengupasan menggunakan parang dan linggis. Kulit pohon sagu yang dikupas kira-kira setebal 2 cm agar bagian dalam batang yang lunak akan dapat diambil. Proses ini membutuhkan waktu kira-kira 2 jam. Kemudian isi batang sagu yang telah dikupas diparut menggunakan mesin pamarut.

Hasil dari parutan tadi kemudian dibawa ke tempat pengolahan untuk diekstraksi yang serbuknya dimasukan kedalam sebuah saringan kemudian disiram dengan air dan diinjak-injak agar sarinya keluar. Air tersebut kemudian ditampung dibak dan ampasnya dibuang setelah seluruh sarinya dianggap telah habis. Setelah itu air yang berada dibak disimpan selama 1 hari 1 malam. Air yang ada dibak tersebut dibuang maka tinggalah endapan dari pati sagu berwarna putih. Itulah yang dinamakan sagu. Setelah sagu basah tersebut telah ada sekarang waktunya mengolah sagu menjadi sinole, bagea, dan kapurung.

#### 5.4 Jenis Sagu

Jenis sagu ada lima yaitu *Metroxylon longispinum* MART, *Metroxylon microcsnthum* MART, *Metroxylon rumphii* MART, *Metroxylon sagus* MART, *Metroxylon sylvester* MART. Petani di Desa Bajo dan Langkiddi ada dua jenis sagu petani tanaman yaitu tuni dan lhur. Data jenis sagu dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jenis Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Jenis Sagu	Jumlah Responden	Persentase %
Lhur	4	40.00
tuni	6	60,00
Jumlah	10	100,00

Sumber : Data Primersetelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa jenis sagu yang paling banyak di budidayakan adalah sagu tuni dengan persentase (60,00%) dan sagu Lhur yang paling terendah sebesar (40,00%). Memiliki ciri-ciri pelepah daun besar dari batang, helai daun tegak,runcing, kecil dan panjang, warna daun hijau tua, tulang daun sangat keras, warna pelepah daun hijau tua, duri panjang, runcing, berwarna

kecoklatan, warna pati/sagu lebih putih dari sagu lhur dan isi pati tidak terlalu banyak, sedangkan sagu lhur ciri-cirinya tulang daun lunak, warna pelepah daun hijau muda, dan duri lebih panjang dan lebih lentur dari sagu tuni, berwarna coklat kemreraan. Petani di Desa Bajo dan Langkiddi lebih dominan membudidayakan tanaman sagu tuni karena sagu tuni lebih banyak di tanam oleh petani maka dari itu petani lebih dominan menanam sagu tuni.

### 5.5 Produksi Sagu

Produksi sagu di Desa Bajo dan Langkiddi dari hasil batang sagu yang diolah melalui beberapa tahapan yaitu penebanagan dan pengupasan, penokokan empelur, pengangkutan empelur ketempat ekstraksi, pemisahan pati (ekstraksi), pengendapan pati dan menjadi tepung sagu lalu pengemasan. Data produksi sagu dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Produksi Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Produksi (Kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.750	1	10,00
2.000	1	10,00
2.500	6	60,00
2.700	2	20,00
Jumlah	10	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa produksi yang terbanyak 2.700 dengan presentase (20,00%) dan terendah 1.750 dan 2.000 dengan persentase (10,00%). Produksi sagu dari hasil batang sagu dimana rata-rata tinggi batang sagu 20 meter, berat embelur rata-rata 24 Kg, dan jumlah empelur rata-rata 20. Pengendapan pati dilakukan pemisahan air dan sari pati lalu dicuci dengan air

bersih, setelah selesai pencucian tepung sagu dimasukkan kedalam karung, satu karung terisi 50 Kg dan satu bulan rata-rata produksi sagu sebesar 2.500 Kg. Jumlah pati/sagu dalam per bulan petani bisa mencapai 55 karung. Hasil ini bervariasi karena tergantung oleh jenis sagunya. Petani juga membeli pohon sagu milik petani yang lain mereka menjual pohon sagunya di karenakan tidak mampu mengelolah sagunya maka mereka memanggil petani sagu untuk membeli pohon miliknya. Produksi sagu petani bisa mencapai 2.350 Kg per bulannya, selain memberikan pendapatan lebih bagi petani, manfaat sagu lainnya yang didapat oleh masyarakat cukup banyak, terutama bagi masyarakat petani pengolahan sagu. Sagu selain dari hasil olahan produksi patinya yang dijual, selain itu sagu dibuat berbagai bentuk makanan baik untuk dikonsumsi dan juga untuk dijual.

## **5.6 Pendapatan Petani Responden**

Pendapatan usahatani (*net farm income*) didefinisikan sebagai selisih penerimaan usahatani dan biaya total usahatani meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

### **5.6.1 Biaya**

Biaya dalam usahatani sagu adalah biaya variabel yaitu plastik tarpal, karung, bensin dan tenaga kerja, sedangkan biaya tetap yaitu alat-alat dan pajak bumi dan pembangunan.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani sagu untuk membayar tenaga kerja per orang yang membantu dalam proses produksi yang diukur dalam satuan orang, sedangkan biaya tenaga kerja dinilai berdasarkan upah yang dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 18. Penggunaan Tenaga Kerja Petani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No.	Tenaga Kerja	Hari Orang Kerja (HOK)
1.	Penebangan	4
2.	Penghancur empulur	3
3.	Penampungan	3
4.	Pengemasan pati/sagu	3
Total		12

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja sesuai dengan perhitungan HOK terbesar yaitu pada tahap penebangan, rata-rata 4 HOK, kemudian terendah yaitu penghancur empulur, penampungan, dan pengemasan pati/sagu sebesar 3 HOK. Pada tenaga kerja penebangan, penghancur embelur, penampungan, dan pengamasa.

Jam kerja penebangan dimulai jam 08.00 - 11.00 dan di lanjutkan lagi jam 01.00 - 02.30 termaksud juga dalam pengupasan kulit batang sagu. Setiap satu pohon dilakukan 4 orang HOK dan dilakukan satu hari kerja. Tenaga kerja penebangan dan pengupasan bekerja sampai 2 hari dan alat yang digunakan seperti sinso, tali, kampak, linggis dan parang. Sinso yang digunakan oleh pekerja adalah sinso milik petani sendiri dan ada pula sinso supsi yang dari dinas pertanian Kabupaten Luwu. Proses penebanagan petani di Desa Bajo dan Langkiddi, 2 kali dalam seminggu dan terkadang pula sampai 3 pohon ditebang. Terkadang juga petani responden membeli pohon milik petani sagu lainnya karena tidak sanggup mengelolanya. Pohon sagu setiap bulanya tidak habis ditebang karena pohon sagu tumbunya bertahap, ada yang siap untuk panen dan ada pula belum siapa di panen ada pun pohon milik petani sagu lainnya yang di

beli. Pekerja penebangan sebelum melakukan panen petani memasuki hutan terkadang juga dibelakang rumah sendiri petani tersebut untuk melihat pohon sagu untuk siap di panen, setelah selesai penebangan selanjutnya dilakukan pemotongan batang sagu biasa menjadi 17 potong atau 20 potong embelur tergantung dari batang sagunya. Selanjutnya dilakukan pengupasan kulit batang sagu kemudian setelah itu embelur diangkut ketempat ekstraksi pati/sagu. Ekstraksi sagu dilakukan di lokasi belakang rumah petani.

penghancur embelur dan penampungan jam 09.00 - 11.00 dan dilanjutkan jam 01.00 - 03.00 tenaga kerja penghancur embelur dan penampungan bekerja sampai 3 hari, dalam penghancur empelur terdapat alat yang digunakan yaitu mesin parut. Embelur yang sudah hancur menjadi serbuk-serbuk maka siap untuk di proses menjadi sari pati. Empelur yang sudah di parut akan dicampurkan dengan air bersih lalu di injak hingga keluar sari yang akan menjadi sagu setelah di endapkan selama satu hari satu malam.

Jam kerja penampungan dimulai jam 08.00 - 11.00 dilakukan selama 3 hari. Pada penampungan memakai plastik tarpal dan bentuk penampungan berbentuk kolam. ekstraksi pati sampai pengendapan sari pati/sagu akan dilakukan pemisahan sari sagu dan air setelah pemisahan sari maka dilakukan pencucian dalam satu kali pencucian, setelah selesai pencucian sagu akan di kemas untuk di pasarkan. Pengendapan pati didiamkan satu hari satu malam. Ekstraksi sagu memiliki dua penampungan ada penampungan sagu bagus dan penampungan sagu rusak. Sagu yang rusak petani di Desa Bajo dan Langkiddi mengelolah menjadi kue bagea agar sagu yang rusak tidak terbuang sia-sia.

pengemasan pati/sagu dari jam 08.00 - 11.00 bekerja sampai 3 hari dalam kegiatan proses kerja pengolahan sagu. Pengemasan sagu dalam sehari rata-rata 4 - 6 karung dalam satu karung berisi 50 Kg dan 1 Kg seharga Rp 5.000. Masing-masing petani memiliki pelanggan tetap ada yang diluar Kecamatan Bajo dan ada pula juga di daerah Kecamatan Bajo tetapi yang lebih dominan yang banyak memesan sagu daerah luar Kecamatan Bajo karena mereka menjualnya kembali. Sagu yang berada Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa hasilnya cukup baik dan tidak pernah mengecewakan konsumen, hal ini berjalan cukup lancar artinya ada pedagang dan pembeli yang langsung membeli di tempat usaha, ada juga yang langsung dibawah ke pasar. Sagu juga dibuat berbagai bentuk makanan baik untuk dikonsumsi dan juga untuk dijual.

Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Total Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/Org)
1.	Biaya tenaga kerja	1.300.000
2.	Plastik tarpal	393.000
3.	Karung	168.000
4.	Bahan bakar	154.000
	Total	2.015.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 17. Menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 1.300.000. biaya plastik tarpal sebesar Rp

393.000, karung Rp 168.000 dan bahan bakar Rp 154.000. Total rata-rata biaya variabel adalah Rp 2.015.000.

Tenaga kerja penebangan, penghancur embelur, penampungan, dan pengemasan pati/sagu memiliki jam kerja sampai 7 jam tetapi dalam kegiatan bekerja masing memiliki hari yang berbeda. Petani sagu mempersiapkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.300.000.

Plastik tarpal hanya dipakai dalam sekali pakai dan begitu pula dengan karung hanya sekali pakai, dalam sebulan petani mempersiapkan 50 - 70 karung itu pun terkadang tidak semua terpakai.

Selain biaya variabel terdapat pula biaya tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi NPA (Nilai Penyusutan Alat) dan pajak bumi dan pembangunan. Alat-alat yang terdapat pengolahan sagu yaitu mesin parut, mesin pompa air, kampak, linggis, sinso, tali, pipa selang, dan parng.

Tabel 20. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap Petani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No.	Uraian	Biaya (Rp/org)
1.	Nilai Penyusutan Alat	
	- Mesin parut	81.666
	- Mesin pompa air	14.444
	- Kampak	2.673
	- Linggis	4.353
	- Sinso	28.104

	- Tali	42.500
	- Pipa	4.629
	- Selang	26.944
	- Parang	2.887
2.	Pajak Bumi dan Bangunan	44.000
	Total	252.200

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa total Nilai Penyusutan Alat (NPA) yang terbesar adalah mesin parut sebesar Rp 81.666 dan yang paling terendah adalah kampak sebesar Rp 2.673, sedangkan total Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah sebesar Rp 44.000, jadi total rata-rata penggunaan biaya tetap adalah sebesar Rp 252.200.

Biaya pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan oleh petani itu tidak pengaruhnya dengan skala usahatani yang dijalankan akan tetapi luas lahan yang dimiliki petani yang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak bumi dan bangunan. Luas lahan yang digunakan peternak itu antara 4,0 Ha sampai dengan 12,0 Ha. Hal ini menyebabkan perbedaan pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan petani tidak terlalu besar.

### 5.6.2 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut. Hasil analisis penerimaan petani Sagu di Kecamatan Bajo dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Penerimaan Petani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

NO	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	
	- Produksi (Kg)	2.350
	- Harga (Rp)	5.000
2.	Total Penerimaan (TR) = $P_y \cdot Y$	11.750.000

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa total rata-rata produksi Sagu adalah sebesar 2.350 Kg. Untuk harga jual per Kg sebesar Rp 5.000. Jadi, total penerimaan petani Sagu adalah Rp 11.750.000.

Petani sagu di Desa Bajo dan Langkiddi biasanya untuk sebulan biasa memperoleh produksi pati/sagu 55 - 35 karung. Hasil ini bervariasi karena tergantung jenis dan besarnya pohon.

Harga jual per Kg, rata-rata hanya yaitu sebesar Rp 5.000 sehingga dari hasil analisis ekonomi untuk penerimaan per bulan mencapai Rp 11.750.000. Dengan melihat rata-rata penerimaan yang di peroleh petani sagu pada Tabel 20 sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pati/sagu yang bagus akan meningkat produksi sagu dan apabila banyak pati/sagu yang rusak maka tentu produksi sagu akan menurun.

### 5.3.3 Analisis Pendapatan Usahatani Sagu

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tani. Hasil analisis pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Analisis Penadapatn Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No.	Uraian	Nilai (Rp/org )
1.	Penerimaan - Produksi (Kg) - Harga (Rp) <b>Total Penerimaan (TR) = Y . Py</b>	 2.350 5.000 <b>11.750.000</b>
2.	Biaya produksi - Biaya Variabel (VC) - Tenaga Kerja - Plastik Tarpal - Karung - Bahan Bakar <b>Total Biaya Variabel</b> - Biaya Tetap (FC) <b>Total Biaya Tetap</b> Total Biaya Produksi (TC) = FC + VC	  1.300.000 393.000 168.000 154.000 <b>2.015.000</b>  <b>252.200</b> 2.267.200
3.	Pendapatan Pd = (TR - TC) - Penerimaan (TR) - Total Biaya (TC)	 <b>11.750.000</b> 2.267.200
	<b>Pendapatan Per Bulan</b>	<b>9.482.800</b>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa produksi sagu rata-rata sebesar 2.350 Kg produksi rata-rata diperoleh melalui jumlah produksi semua responden dijumlahkan kemudian dirata-ratakan.

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Biaya merupakan nilai dari seluruh pengeluaran yang input (Boediono 2002).

Biaya variabel dalam usahatani sagu yaitu tenaga kerja, plastik tarpal, karung, dan bahan bakar, total biaya variabel petani responden penggunaan usahatani sagu sebesar Rp 2.015.000, nilai tersebut di peroleh dari penjumlahan biaya-biaya variabel tersebut.

Biaya tetap dimana yang termasuk yaitu penyusutan alat dan pajak bumi dan pembangunan, nilai rata-rata total biaya tetap pada usahatani sagu yaitu sebesar Rp 252.200. Total biaya produksi dengan rata-rata sebesar Rp 2.267.200 nilai tersebut di peroleh dari penjumlahan biaya tetap di tambah dengan biaya variabel.

Penerimaan rata-rata pada usahatani sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu sebesar Rp 11.750.000 dapat diperoleh dengan harga sagu (  $P_y$  ) dikali jumlah produksi (  $Y$  ) dimana harga sagu sebesar Rp 5.000/Kg kemudian menghasilkn penerimaan atau disebut dengan nilai TR.

Sri Widodo (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagi berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

keterangan: TR = Total penerimaan (Rp)

$$P_y = \text{Harga (Rp)}$$

$$Y = \text{Produksi yang diperoleh usahatani}$$

Nilai pendapatan di dapatkan pada petani responden usahatani sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu sebesar Rp 9.482.800/orang yang diperoleh dari hasil pengurangan perimaan sebesar Rp 11.750.000 dengan total biaya sebesar Rp 2.267.200 pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan sagu berlangsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sagu memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi petani pengolahan sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Berdasarkan analisis pendapatan sagu maka dapat dikatakan bahwa petani sagu bisa memperoleh pendapatan per bulan yang cukup baik pada usahatani sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa produksi sagu per bulan sebesar 2.350 Kg, biaya Rp 2.267.200, penerimaan petani sebesar Rp 11.750.000, dan pendapatan sebesar Rp 9.482.800 per bulan.

### **6.2 Saran**

Adapun saran yang penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Luwu untuk lebih fokus menata usahatani sagu masyarakat Luwu supaya tetap bertahan dalam persaingan dipasaran.
2. Disampaikan kepada pemilik usahatani sagu agar selalu meningkat kualitas produk.
3. Diharapkan kedepannya agar sagu tetap dilestariakn dan tetap dijadikan sebagai tanaman endemik Luwu yang menjadi bahan pangan lokal unggulan yang nantinya dapat dikembangkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, D.I 2010. Prototipe Alat Pengekstrak Pati Sagu Tipe Mixer Rotary Blade, *30(4)*, 204–211.
- Anonim. 2006. Sagu sebagai bahan pangan, 1–27.
- Bantacut, T. 2011. Sagu : Sumberdaya untuk Penganekaragaman Pangan Pokok, 27–40.
- Baridwan, Z. 2004. Standar Akuntansi.BPFE-Yogyakarta
- Boediono. 2002. *Pengaruh biaya dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi*. Jakarta: Penerbit Erlangga: Pengantar Ekonomi.
- Donald, E Kieso. Weygandt, J Terry dan Warfield, D Terry. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesepuluh. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Fridron, M.F 2010. Protipe Alat Pengekstrak Pati Sagu Tipe Mixwer Rotary Blade, *30(4)*, 204-211.
- Hartiyah, S. 2014. Teori akuntansi konsep akuntansi pendapatan, 84–88.
- Jullie, J.S dan Harijanto, S. 2015. Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Penghasilan (PPh) Pada PT BANK Tabungan Negara Persero Tbk Kantor Cabang Manado. *Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Penghasilan (PPh) Pada PT BANK Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado*, *15(5)*, 144–154.
- Natelda R.T. 2016. Analisis Usaha Sagu Rumah tangga dan Pemasarannya, December 2006.
- Novita, L.B, 2010. Identifikasi Jenis-jenis Sagu. Universitas Satya Wiyata Mandala. Nabire
- Sri Hidanah, S. 2005. Analisis Pendapatn dan Produktivitas Ayam Ptelur Sisitem closed house dengan Penggunaan Mesin Pkan Otomatis dan Mnual di Kuwik Farm kecamatan Badas pare. *Analisis Pendapatn Dan Produktivitas Ayam Ptelur Sisitem Closed House Dengan Penggunaan Mesin Pkan Otomatis Dan Mnual Di Kuwik Farm Kecamatan Badas Pare*, *3(2)*, 99–106.
- Sugiarto .2007. *Ekonomi Mikro*.Gramedia Pusraka: Jakarta
- Suharno dan Rusdin. 2010. pengelolaan tanaman sagu di sulawesi tenggara, *17(1)*, 73–80.
- Tjiptono, F.2004. Strategi Pemasaran, Andi, Yogyakarta
- Widodo, S. 2006. Ilmu Usahatani. Universitas Gaja Mada. Yogyakarta

Winarno, F.G. 2001. Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LAMPIRAN

### KUESIONER PENELITIAN

#### PENDAPATAN USAHATANI SAGU (*Metroxylon spp*) DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU

**No. Responden :**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden :
2. Umur Responden : Tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Berusaha : Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : (Orang)
7. Jenis Sagu Yang di Tanam :
8. Berapa Kali panen : Tahun

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jenis Kelamin
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

#### B. Produksi

No.	Uraian	Satuan	Total Nilai (Rp)
1.	Tinggi Batang	M	
2.	Jumlah Tumang	Pohon	
3.	Berat Pati	Kg	

### C. Biaya

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)
1.	Penebanganan <ul style="list-style-type: none"><li>• tenaga kerja</li></ul>		M HOK	
2.	Penghancur empulur <ul style="list-style-type: none"><li>• mesin parut</li></ul>			
3.	Penampungan <ul style="list-style-type: none"><li>• Plastik Tarpal</li></ul>		M	
4.	Pengemasan pati/sagu <ul style="list-style-type: none"><li>• Karung</li></ul>		M	

**I. KEPEMILIKAN LAHAN**

a. Berapa pajak lahan yang harus dibayar petani/tahun :

b. Status lahan :

c. Luas lahan petani :

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Penerimaan (Rp)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

## II. PENDAPATAN USAHA SAGU

### A. BIAYA VARIABEL

- Tenaga Kerja Bayaran

No.	Nama	Jumlah tenaga kerja	HOK	Upah (Rp)	Total nilai (Rp)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10					

## B. BIAYA TETAP

- Penyusutan

No.	Jenis alat	Jumlah (buah)	Harga awal (Rp)	Harga akhir (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	Total nilai (Rp)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Lampiran 1. Identitas Responden yang Mengusahakan Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu,2017

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman usahatani (Tahun)	Jumlah Tamggungan keluarga (Orang)	Luas lahan (Ha)
1.	Samsuddin	55	SMP	20	4	10,0
2.	Rudi	56	SD	35	7	12,0
3.	Abubakar	46	SD	25	5	10,0
4.	Ridwan	41	SD	20	6	9,0
5.	Sanusi	56	SMP	25	6	9,0
6.	Aswadin	45	SD	20	9	11,0
7.	Anto	59	SMA	25	5	7,0
8.	Baharuddin	60	SMP	23	7	10,0
9.	Ari	39	SD	18	4	4,0
10	Dahlan	45	SD	10	6	6,0
Jumlah		502	-	221	59	88,0
Rata-rata/orang		50,2	-	22,1	5,9	8,8

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 2. Produksi Sagu Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Jenis sagu	Tinggi batang (Meter)	Jumlah embelur/pohon	Jumlah pati (karung)	Produksi Sagu (Kg)
1.	Samsuddin	Lhur	22	20	55	2.750
2.	Rudi	Lhur	22	20	55	2.750
3.	Abubakar	Tuni	20	20	50	2.500
4.	Ridwan	Tuni	18	17	40	2.000
5.	Sanusi	Tuni	18	20	50	2.500
6.	Aswadin	Lhur	20	20	45	2.250
7.	Anto	Lhur	22	15	50	2.500
8.	Baharuddin	Tuni	20	17	45	2.250
9.	Ari	Tuni	20	17	35	1.750
10	Dahlan	Tuni	18	17	45	2.250
Jumlah			200	183	505	23.500
Rata-rata/orang			20	18,3	50,5	2.350

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 3. Kepemilikan Lahan dan Penerimaan Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg)	harga (Kg)	penerimaan
1.	Samsuddin	10,0	2.750	5.000	13.750.000
2.	Rudi	12,0	2.750	5.000	13.750.000
3.	Abubakar	10,0	2.500	5.000	12.500.000
4.	Ridwan	9,0	2.000	5.000	10.000.000
5.	Sanusi	9,0	2.500	5.000	12.500.000
6.	Aswadin	11,0	2.250	5.000	11.250.000
7.	Anto	7,0	2.500	5.000	12.500.000
8.	Baharuddin	10,0	2.250	5.000	11.250.000
9.	Ari	4,0	1.750	5.000	8.750.000
10	Dahlan	6,0	2.250	5.000	11.250.000
Jumlah		88,0	23.500	50.000	117.500.000
Rata-rata/orang		8,8	2.350	5.000	11.750.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 4. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Mesin Parut) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Mesin parut (unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	2	1.900.000	3.800.000	30.000	4	935.000	77.916
2.	Rudi	2	2.000.000	4.000.000	35.000	3	1.310.000	109.666
3.	Abubakar	2	2.000.000	4.000.000	35.000	3	1.310.000	109.666
4.	Ridwan	2	1.900.000	3.800.000	30.000	4	935.000	77.916
5.	Sanusi	2	1.900.000	3.800.000	30.000	4	935.000	77.916
6.	Aswadin	2	2.000.000	4.000.000	35.000	3	1.310.000	109.666
7.	Anto	2	1.800.000	3.600.000	40.000	5	704.000	58.666
8.	Baharuddin	2	1.900.000	3.800.000	30.000	4	935.000	77.916
9.	Ari	2	1.800.000	3.600.000	40.000	5	704.000	58.666
10	Dahlan	2	1.800.000	3.600.000	50.000	5	704.000	58.666
Jumlah		20	19.000.000	38.000.000	375.000	40	9.782.000	816.660
Rata-rata/orang		2	1.900.000	3.800.000	37.500	4	978.200	81.666

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Mesin Pompa Air) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Mesin pompa air (unit)	Hargai Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	1	2.000.000	2.000.000	1.600.000	2	200.000	16.666
2.	Rudi	1	1.900.000	2.000.000	1.500.000	3	133.333	11.111
3.	Abubakar	1	2.000.000	2.000.000	1.600.000	2	200.000	16.666
4.	Ridwan	1	1.900.000	1.900.000	1.500.000	3	133.333	11.111
5.	Sanusi	1	1.900.000	2.000.000	1.500.000	3	133.333	11.111
6.	Aswadin	1	2.000.000	2.000.000	1.600.000	2	200.000	16.666
7.	Anto	1	1.900.000	1.500.000	1.600.000	2	200.000	16.666
8.	Baharuddin	1	1.900.000	1.900.000	1.600.000	2	200.000	16.666
9.	Ari	1	1.900.000	1.900.000	1.500.000	3	133.333	11.111
10	Dahlan	1	2.000.000	1.500.000	1.600.000	2	200.000	16.666
Jumlah		10	19.400.000	19.400.000	15.600.000	24	1.733.332	144.440
Rata-rata/orang		1	1.940.000	1.940.000	1.560.000	2,4	173.333	14.444

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 6. Biaya tetap (Penyusutan Alat Kampak) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Kampak (unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	2	80.000	160.000	25.000	4	27.500	2.291
2.	Rudi	2	90.000	180.000	35.000	3	36.666	3.055
3.	Abubakar	2	90.000	180.000	35.000	3	36.666	3.055
4.	Ridwan	2	80.000	160.000	25.000	4	27.500	2.291
5.	Sanusi	2	90.000	180.000	35.000	3	36.666	3.055
6.	Aswadin	2	80.000	160.000	25.000	4	27.500	2.291
7.	Anto	2	90.000	180.000	35.000	3	36.666	3.055
8.	Baharuddin	2	80.000	160.000	25.000	4	27.500	2.291
9.	Ari	2	80.000	160.000	25.000	4	27.500	2.291
10	Dahlan	2	90.000	180.000	35.000	3	36.666	3.055
Jumlah		20	850.000	1.700.000	300.000	35	320.830	26.730
Rata-rata/orang		2	85.000	170.000	30.000	3,5	32.083	2.673

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Linggis) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	linggis (unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	2	130.000	260.000	40.000	4	45.000	3.750
2.	Rudi	2	150.000	300.000	45.000	3	70.000	5.883
3.	Abubakar	2	150.000	300.000	45.000	3	70.000	5.883
4.	Ridwan	2	130.000	260.000	40.000	4	45.000	3.750
5.	Sanusi	2	110.000	220.000	35.000	5	30.000	2.500
6.	Aswadin	2	130.000	260.000	40.000	4	45.000	3.750
7.	Anto	2	150.000	300.000	45.000	3	70.000	5.883
8.	Baharuddin	2	110.000	220.000	35.000	5	30.000	2.500
9.	Ari	2	130.000	260.000	40.000	4	45.000	3.750
10	Dahlan	2	150.000	300.000	45.000	3	70.000	5.883
Jumlah		20	1.340.000	2.680.000	410.000	38	520.000	43.532
Rata-rata/orang		2	134.000	268.000	41.000	3,8	52.000	4.353

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 8. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sinso) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Sinso (unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	1	1.900.000	1.900.000	550.000	5	270.000	22.500
2.	Rudi	1	2.200.000	2.200.000	750.000	4	362.500	30.208
3.	Abubakar	1	2.200.000	2.200.000	750.000	4	362.500	30.208
4.	Ridwan	1	2.750.000	2.750.000	2.000.000	2	375.000	31.250
5.	Sanusi	1	2.200.000	2.200.000	750.000	4	362.500	30.208
6.	Aswadin	1	1.900.000	1.900.000	550.000	5	270.000	22.500
7.	Anto	1	2.750.000	2.750.000	2.000.000	2	375.000	31.250
8.	Baharuddin	1	2.200.000	2.200.000	750.000	4	362.500	30.208
9.	Ari	1	1.900.000	1.900.000	550.000	5	270.000	22.500
10	Dahlan	1	2.200.000	2.200.000	750.000	4	362.500	30.208
Jumlah		10	22.200.000	22.200.000	9.400.000	39	3.372.5000	281.040
Rata-rata/orang		1	2.220.000	2.220.000	940.000	3,9	337.250	28.104

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 9. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Tali) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Tali (Meter)	Harga Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	30	55.000	1.650.000	20.000	2	525.000	43.750
2.	Rudi	33	50.000	1.650.000	35.000	1	495.000	41.250
3.	Abubakar	30	55.000	1.650.000	20.000	2	525.000	43.750
4.	Ridwan	30	50.000	1.650.000	35.000	1	495.000	41.250
5.	Sanusi	33	50.000	1.650.000	35.000	1	495.000	41.250
6.	Aswadin	30	55.000	1.650.000	20.000	2	525.000	43.750
7.	Anto	33	55.000	1.650.000	20.000	2	525.000	43.750
8.	Baharuddin	33	55.000	1.650.000	20.000	2	525.000	43.750
9.	Ari	30	55.000	1.650.000	35.000	1	495.000	41.250
10	Dahlan	33	50.000	1.650.000	35.000	1	495.000	41.250
Jumlah		315	530.000	16.500.000	275.000	15	5.100.000	425.000
Rata-rata/orang		31,5	53.000	1.650.000	27.500	1,5	510.000	42.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 10. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Pipa) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Pipa (unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	8	30.000	245.000	10.000	3	53.333	4.444
2.	Rudi	9	35.000	315.000	8.000	4	60.750	5.062
3.	Abubakar	8	30.000	245.000	10.000	3	53.333	4.444
4.	Ridwan	9	35.000	315.000	8.000	4	60.750	5.062
5.	Sanusi	8	30.000	245.000	10.000	3	53.333	4.444
6.	Aswadin	8	30.000	245.000	10.000	3	53.333	4.444
7.	Anto	8	30.000	245.000	10.000	3	53.333	4.444
8.	Baharuddin	9	35.000	315.000	8.000	4	60.750	5.062
9.	Ari	8	30.000	245.000	10.000	3	53.333	4.444
10	Dahlan	8	30.000	245.000	10.000	3	53.333	4.444
Jumlah		83	315.000	2.660.000	94.000	33	555.581	46.294
Rata-rata/orang		8,3	31.500	266.000	9.400	3,3	55.558	4.629

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 11. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Selang) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Selang (rol)	Harga Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	2	400.000	800.000	30.000	2	370.000	30.833
2.	Rudi	2	400.000	800.000	30.000	2	370.000	30.833
3.	Abubakar	2	450.000	900.000	35.000	3	276.666	23.055
4.	Ridwan	2	400.000	800.000	30.000	2	370.000	30.833
5.	Sanusi	2	450.000	900.000	35.000	3	276.666	23.055
6.	Aswadin	2	450.000	900.000	35.000	3	276.666	23.055
7.	Anto	2	400.000	800.000	30.000	2	370.000	30.833
8.	Baharuddin	2	450.000	900.000	35.000	3	276.666	23.055
9.	Ari	2	450.000	900.000	35.000	3	276.666	23.055
10	Dahlan	2	400.000	800.000	30.000	2	370.000	30.833
Jumlah		20	4.250.000	8.500.000	325.000	25	3.233.330	269.440
Rata-rata/orang		2	425.000	850.000	32.500	2,5	323.333	26.944

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 12. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

No	Nama	Parang (unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/Bulan)
1.	Samsuddin	2	100.000	200.000	25.000	4	37.500	3.125
2.	Rudi	2	100.000	200.000	25.000	4	37.500	3.125
3.	Abubakar	2	90.000	180.000	20.000	5	28.000	2.333
4.	Ridwan	2	100.000	200.000	25.000	4	37.500	3.125
5.	Sanusi	2	90.000	180.000	20.000	5	28.000	2.333
6.	Aswadin	2	100.000	200.000	25.000	4	37.500	3.125
7.	Anto	2	100.000	200.000	25.000	4	37.500	3.125
8.	Baharuddin	2	100.000	200.000	25.000	4	37.500	3.125
9.	Ari	2	90.000	180.000	20.000	5	28.000	2.333
10	Dahlan	2	100.000	200.000	25.000	4	37.500	3.125
Jumlah		20	970.000	1.940.000	235.000	43	346.500	28.874
Rata-rata/orang		2	97.000	194.000	23.500	4,3	34.650	2.887

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 13. Biaya Tetap (Pajak Lahan) Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Pajak (Rp)
1.	Samsuddin	10,0	50.000
2.	Rudi	12,0	60.000
3.	Abubakar	10,0	50.000
4.	Ridwan	9,0	45.000
5.	Sanusi	9,0	45.000
6.	Aswadin	11,0	55.000
7.	Anto	7,0	35.000
8.	Baharuddin	10,0	50.000
9.	Ari	4,0	20.000
10	Dahlan	6,0	30.000
Jumlah		88,0	440.000
Rata-rata/orang		8,8	44.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 14. Biaya Variabel (Penebangan, Penghancur Embelur, Penampungan, Pengemasan) yang digunakan oleh Petani Responden Pasca Panen pada Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

NO	Nama	Biaya Tenaga Kerja								Biaya Tenaga Kerja
		Penebangan		Pengahancur embelur		penampungan		pengemasan		
		H O K	jumlah	H O K	jumlah	H O K	jumlah	H O K	jumlah	
1.	Samsuddin	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
2.	Rudi	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
3.	Abubakar	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
4.	Ridwan	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
5.	Sanusi	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
6.	Aswadin	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
7.	Anto	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
8.	Baharuddin	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
9.	Ari	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
10.	Dahlan	4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000
Jumlah		40	4.000.000	30	3.000.000	30	3.000.000	30	3.000.000	13.000.000
Rata-rata/orang		4	400.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	1.300.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Lampiran 15. Biaya Variabel (Plastik Tarpal, Karung, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja) yang digunakan oleh Petani Responden Pasca Panen pada

NO	Nama	Biaya Bahan									Biaya Tenaga Kerja	Total
		Plastik tarpal			Karung			Bahan Bakar				
		volume	Harga (Rp)	jumlah	volume	Harga (Rp)	jumlah	Volume	Harga (Kg)	jumlah		
1.	Samsuddin	25	20.000	500.000	80	2.000	160.000	25	7.000	175.000	1.300.000	2.135.000
2.	Rudi	25	20.000	500.000	100	2.000	200.000	25	7.000	175.000	1.300.000	2.175.000
3.	Abubakar	18	20.000	360.000	70	2.000	140.000	20	7.000	140.000	1.300.000	1.940.000
4.	Ridwan	20	20.000	400.000	80	2.000	160.000	20	7.000	140.000	1.300.000	2.000.000
5.	Sanusi	25	20.000	500.000	90	2.000	180.000	20	7.000	140.000	1.300.000	2.120.000
6.	Aswadin	13	20.000	260.000	80	2.000	160.000	25	7.000	175.000	1.300.000	1.895.000
7.	Anto	20	20.000	400.000	100	2.000	200.000	20	7.000	140.000	1.300.000	2.040.000
8.	Baharuddin	20	20.000	400.000	90	2.000	180.000	25	7.000	175.000	1.300.000	2.055.000
9.	Ari	18	20.000	360.00	70	2.000	140.000	20	7.000	140.000	1.300.000	1.940.000
10	Dahlan	13	20.000	260.000	80	2.000	160.000	20	7.000	140.000	1.300.000	1.860.000
Jumlah		197	200.000	3.930.00	840	20.000	1.680.000	220	70.000	1.540.000	13.000.000	20.150.000
Rata-rata/orang		19,7	20.000	393.000	84	2.000	168.000	22	7.000	154.000	1.300.000	2.015.000

Usahatani Sagu di Desa Bajo dan Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Responden Petani Sagu



Gambar 2. Wawancara dengan Responden Petani Sagu



Gambar 3. Proses Penebangan Batang Sagu

Gambar 4. Proses Penebangan Batang Sagu



Gambar 5: Proses Pemotongan Batang Sagu



Gambar 6: Proses Pengupasan Kulit Batang Sagu



Gambar 7. Embelur Sagu



Gambar 8: Proses Pemarutan Embelur



Gambar 9: Proses Pengambilan Sari Pati/Sagu



Gambar 10: Penampungan Sari Pati/Sagu



Gambar 11: Pengemasan Sagu Per Kg



Gambar 12: Sagu Per Karung



Gambar 13 : Pohon Sagu



Gambar 14 : Lahan Kebun Sagu



Gambar 15: Tempat Proses Pembuatan Sagu/Pati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Nomor : 194...../FP/C.2-II/III/38/2017  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Della Sultan  
Stambuk : 105960152213  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Bulan April-Juni 2017  
Judul : Pendapatan Usaha Pengolahan Sagu (*Metroxylon spp*) Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 10 April 2017 M  
13 Rajab 1438H



M. Jumaidin, S.Pi., M.P  
NPM, 853 947



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Soebo Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 863388 Makassar 90221 E-mail : lp3m@umh.ac.id



Nomor : 529/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Rajab 1438 H

10 April 2017 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Luwu  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -

Luwu

السيد/السيدة المحترمين

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 194/FP/C.2-III/IV/38/2017 tanggal 10 April 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DELLA SULTAN**

No. Stambuk : **10596 01522 13**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pendapatan Usaha Tani Pengolahan Sagu (*Metroxylon spp*) di Kecamatan Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 April 2017 s/d 15 Juni 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan *Jazakumullahu khaeran katziraa*.

السيد/السيدة المحترمين

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**BADAN PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL**  
Jl.Opu Daeng Risaju No.1 Telepon (0471) 3314115 Kode Pos 91994  
**BELOPA**

Belopa, 26 April 2017  
Kepada  
Yth. Camat Bajo  
di-  
Tempat

Nomor : 132/PENELITIAN-DPMPTSP/IV/2017  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 529/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2017 tanggal 10 April 2017 Tentang permohonan izin penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Della Sultan**  
Tempat/ Tgl Lahir : Kampung Baru, 03 Juni 1996  
NIM : 10596 01522 13  
Jurusan/Program Studi : Agribisnis  
Alamat : Lingk. Kamp. Baru, Kec. Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**"PENDAPATAN USAHA TANI PENGOLAHAN SAGU (MCTROXYLON SPP) DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU"**

Yang akan dilaksanakan di Kecamatan Bajo, Selama 2 ( Dua) Bulan, April s/d Juni 2017.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exampilar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Luwu..
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



**Tembusan Disampaikan Kepada Yth.:**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa (i) Della Sultan;
5. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
KECAMATAN BAJO**

Jalan pendidikan Nomor 18 Bajo kode Pos 91995

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 100/96/K.BJ/V/2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Daharsiswanto, S.Sos  
NIP : 19740101 200402 1 005  
Jabatan : Sekcam

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Della Sultan  
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Baru, 03 Juni 1996  
NIM : 10596 01522 13  
Jurusan/Program Studi : Agribisnis  
Alamat : Lingk. Kamp. Baru Kel. Bajo Kec. Bajo

Bahwa yang bersangkutan telah direkomendasikan oleh Camat Bajo untuk penelitian, berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 529/Itzn-5/C.4-VIII/IV/37/2017, dengan Judul :

**" PENDAPATAN USAHA TANI PENGOLAHAN SAGU (MCTROXYLON SPP)  
DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU "**

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 April 2017 – 15 Juni 2017.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 02 Mei 2017



**Tembusan disampaikan kepada Yth :**

1. Bupati Luwu (sebagai laporan) di Belopa
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah di Makassar
4. Mahasiswa (I) Della Sultan
5. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



Della Sultan lahir di Kampung Baru pada tanggal 03 Juni 1996, penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan pasangan dari Sultan dan Minahati Mide. Penulis menempuh jalur pendidikan formal yang dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 248 Kampung Baru dan lulus tahun 2007 dan pada tahun itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo dan lulus tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada program strata satu (S1).

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti KKP sekaligus magang di Dusun Kampung Beru, Kelurahan Tolo Barat, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Pendapatan Usahatani Sagu (*Metroxylon sp*) di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu “.